

PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK PANTI ASUHAN BANI ADAM 'AS DI
KELURAHAN MABAR KECAMATAN MEDAN DELI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

Suci Hanli Fadliah Saragih

NIM: 0103172037

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK PANTI ASUHAN BANI ADAM 'AS DI
KELURAHAN MABAR KECAMATAN MEDAN DELI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Suci Hanli Fadliah Saragih

NIM: 0103172037

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I



Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP: 196610192005011003

Pembimbing II



H. Maulana Andi Surya, Lc, MA
NIP: 197503252008011011

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCI HANLI FADLIAH SARAGIH
NIM : 0103173042
Program studi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Judul Skripsi : Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Bani Adam'As
Di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun Pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada Bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ternyata ditemukan seluruh skripsi ini bukan hasil karya penulis atau plagiat, penulis bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Medan, 30 Juli 2021 Yang Membuat Materai
6000 Pernyataan

SUCI HANLI FADLIAH SARAGIH
NIM: 0103172037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Panti Asuhan Bani Adam 'As dalam memberdayakan anak asuhnya. Panti Asuhan Bani Adam 'As adalah Panti Asuhan yang terletak di Jalan Mangan III, Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli. Panti Asuhan Bani Adam As adalah salah satu panti asuhan yang memberikan pelayanan sosial anak kepada anak asuhnya. Panti ini memiliki tujuan memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam serta kecakapan bagi anak asuh. Panti ini memberikan pelayanan sosial berupa pelayanan pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, perlindungan identitas, makan dan pakaian, relasi anak, dan menjaga kerahasiaan.

Temuan hasil penelitian ini menjelaskan tentang proses pemberdayaan anak anak di Panti Asuhan Bani Adam 'As dengan cara panti ini memberikan pemberdayaan kepada anak asuhnya seperti diberikan antara lain pendidikan anak, kesehatan, pakaian dan makanan, relasi anak, perlindungan identitas anak, menjaga rahasia klien, sarana dan prasarana. Selain itu panti asuhan juga memberikan hak-hak anak asuh seperti antara lain hak untuk bermain, hak untuk pendidikan, hak untuk perlindungan, hak untuk beribadah, hak untuk kesehatan.

Untuk meningkatkan pemberdayaan anak asuh di Panti Asuhan Bani Adam 'As oleh karena itu panti asuhan ini memberikan pelayanan-pelayanan sosial yang sangat baik yang bertujuan untuk mensejahterakan anak asuh.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Teruntuk ayah dan ibu saya ucapan terimakasih sebesar- besarnya karena mendidik dan membesarkan saya sampai seperti ini.

Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Bani Adam ‘As Di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli”. Disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun non materi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua

pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **BURHANUDDIN SARAGIH** dan Ibunda **LEGISAH** yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan, serta mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan pengorbanannya adalah penulis semangat dalam menyelesaikan program Sarjana S-1 UIN SU Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor UIN SU Medan.
3. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SU Medan.
4. Bapak Dr. Annaisaburi Nasution, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pengembangan masyarakat islam (PMI) UIN SU Medan.
5. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Maulana Andi Surya, Lc, MA. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA sebagai dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

9. Kakak Atikah Asna, M.Psi yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.
10. Kepada Panti Asuhan Bani Adam 'As dan Staf-staf khususnya Bapak Sahrin Silalahi, Bapak Ibnu Ibrahim dan Adik Mastinasi yang sudi kiranya membantu dalam penyelesaian skripsi.
11. Kepada Rangga Fachry, pria yang selalu mendengarkan keluh kesahku, motivator pribadi, sang calon pendamping wisuda, yang tanpa henti selalu menemani kesana kemari dari mulai bimbingan hingga penelitian untuk penyelesaian skripsi ini, yang selalu memberikan semangat untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras.
12. Kepada sahabat saya tercinta Dinda Refalina Lubis walaupun tidak ada membantu saya dalam menuliskan skripsi tetapi dia yang selalu memberikan semangat, doa di setiap langkah perjalanan penulis dalam menyusun skripsi.
13. Kepada sahabat perjuangan saya sedari awal masuk kuliah Dhita Oktaviana dan Masriana Hasibuan yang telah memberikan motivasi, mengajak bermain, menghibur agar tidak galau dalam menuliskan penyusunan skripsi ini.
14. Kepada teman seperjuangan saya Ulfa Dwi Utami yang sudah banyak membantu dan berperan dalam menuliskan skripsi ini.
15. Kepada teman seperjuangan dan keluarga PMI-B stambuk 2017 senantiasa memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian`	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Pengertian Pemberdayaan	11
a. Tujuan Pemberdayaan.....	14
b. Karakteristik Pemberdayaan	16
c. Tahap Pemberdayaan	17
d. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	20
e. Proses Pemberdayaan.....	21
f. Hasil Pemberdayaan.....	23

2. Pengertian Anak	24
a. Pengertian Anak Yatim	27
b. Pemberdayaan Anak Yatim	28
3. Pengertian Panti Asuhan	28
a. Fungsi Panti Asuhan	30
b. Tujuan Panti Asuhan	31
B. Kerangka Konsep	32
1. Proses Pemberdayaan Anak Yatim	33
2. Hasil Pemberdayaan Anak Yatim	35
C. Kajian Terdahulu.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Panti Asuhan Bani Adam ‘As	46

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Bani Adam ‘As	50
3. Profil Panti Asuhan Bani Adam ‘As	51
4. Kondisi Umum Tentang Anak Asuh Bani Adam ‘As.....	54
5. Kondisi Umum Tentang Petugas	57
6. Saran dan Prasana Lokasi Panti Asuhan Bani Adam ‘As	57
7. Strukur Lembaga Panti Asuhan Bani Adam ‘As	60
B. Deskripsi Hasil Wawancara	61
C. Deskripsi Hasil Penelitian	76
1. Proses Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Bani Adam ‘As.....	76
2. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pemberdayaan Anak-Anak Asuh.....	82
3. Hasil Yang Telah Dicapai Dalam Pemberdayaan Anak-Anak Asuh.....	83
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengasuhan anak yatim adalah, proses perbuatan mengasuh, menjaga, dan membimbing yang dilakukan oleh orang dewasa, keluarga atau masyarakat kepada anak yang ditinggal mati ayahnya dan ia masih kecil, usia belum balig dengan menjamin seluruh kebutuhannya, kebutuhan fisik dan psikis sebagai upaya membentuk pribadi yang sempurna baik lahir maupun batin dan dilakukan dalam proses yang relatif tidak sebentar. Kondisi anak yatim yang mutlak membutuhkan ukiran tangan dan perhatian yang besar dari orang-orang yang peduli nasib mereka. Orang-orang ini dikenal dengan wali asuh. Salah satu cara yang dapat diperlukan untuk mendukung anak yatim dan piatu, baik karna faktor ekonomi yang keluarga miskin ataupun dikarenakan sudah tidak mempunyai kedua orang tua adalah dengan cara menyalurkan mereka kepada panti asuhan. Adanya kekurangan yang dialami oleh anak-anak tersebut memberikan dampak kepada mereka yaitu lemahnya diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.¹

Pemberdayaan merupakan suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan adanya partisipasi dari seseorang tersebut melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan. Usaha untuk memberdayakan masyarakat dalam mengenai

¹ Paulo, *Pendidikan sebagai Praktek Pembahasan*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm.3.

kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan suatu fenomena yang kompleks. Pemberdayaan masyarakat dalam suatu pembangunan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dan juga bukan hanya mencakup penerapan program untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Tetapi pemberdayaan dalam pembangunan daerah yaitu untuk memberikan keberdayaan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan sehingga masyarakat bisa menjadi lebih mandiri, lebih percaya diri dan tidak ketergantungan dari pihak luar sehingga mampu melepaskan diri dari kemiskinan. Pemberdayaan memiliki berbagai macam cara untuk pelaksanaannya, termasuk pemberdayaan melalui panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu jalan untuk memberdayakan anak-anak yang berada di panti asuhan yaitu melalui berbagai macam salah satunya adalah dengan memberikan kesejahteraan melalui ketrampilan berwirausaha anak-anak yang ada dipanti asuhan agar memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Program kewirausahaan dapat dijadikan untuk program yang mampu menampung anak-anak belajar dan berlatih dalam meningkatkan ketrampilan berwirausaha, sehingga dengan adanya pemberdayaan di panti diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang mandiri dalam menghadapi dunia.

Panti asuhan adalah suatu panti sosial yang mempunyai tugas memberi bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim piatu dan yang kurang mampu, agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar.

Panti asuhan selain berfungsi untuk menampung anak-anak kurang mampu yang membutuhkan tempat tinggal, makan, dan pendidikan. Maka dari itu didalam panti asuhan terdapat orang tua asuh. Orang tua asuh adalah orang yang bertugas mengurus kebutuhan sehari-hari anak asuh dan lebih dari itu orang tua asuh juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang mendidik anak asuh. Anak yang ditinggal orang tuanya karena meninggal dunia, terpaksa mereka menghidupi dirinya sendiri dengan mencari nafkah sendiri.. Maka dari itu perlu peranan dari orang tua asuh sebagai orang terdekat anak-anak dari pihak panti asuhan untuk menggali dan mengembangkan potensi khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar anak asuh. Ada berbagai macam cara belajar terutama dalam membentuk kreativitas mereka mulai dari membuat kerajinan tangan, music, tari dan menggambar.²

Anak-anak di panti asuhan diharapkan dapat lebih berkembang dengan baik dibandingkan anak-anak yang tinggal di dalam keluarga utuh. Salah satu cara mendidik anak agar berkembang dengan baik ialah dengan menggali potensi yang dimiliki anak. Pendidikan mempunyai peranan penting yang sangat menentukan bagi perkembangan perwujudan diri dan bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan

² M. Farid Nasution, *Pendidikan Anak Bangsa*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 103.

Ternyata masih banyak anak-anak di kota Medan ini yang tidak memiliki orang tua dan menjadi sosok anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan pendidikan moral dan budi pekerti yang baik, serta tidak mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat dan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat, dan bisa sewaktu-waktu akan merusak akhlak mereka dan masih banyak juga panti asuhan yang menghadapi masalah karna keuangan yang tidak stabil untuk memberdayakan anak-anak yang ada di panti asuhan.

Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui secara lebih jauh bagaimana upaya panti asuhan dalam mengembangkan anak dipanti tersebut agar mereka dapat menjadi generasi muda yang berguna dan berpotensi baik itu bagi diri sendiri maupun untuk negara serta masyarakat.

Memahami perkembangan, pertumbuhan dalam psikologi pendidikan dan ekonomi yang dibutuhkan untuk memberdayakan anak-anak di panti asuhan sangat penting karna perubahan yang terjadi pada keduanya sangat relevan dan berpengaruh untuk masa depan mereka. Dengan memahami perkembangan secara menyeluruh dari mulai anak-anak sampai tingkat dewasa akan memudahkan individu untuk mengenal individu lain.³

³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak*, (UIN-Malang Press; 2009), hlm. 2

Jim Ife menyatakan bahwa proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi di luar, karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Seseorang dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain.⁴ Apabila teori ini dikaitkan dengan pemberdayaan anak-anak yang berada di panti asuhan perlu adanya proses penyadaran anak tersebut melalui sebuah percakapan yang bisa mempengaruhi anak bahwa pemberdayaan anak yang berada di panti asuhan sangat penting untuk mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini adalah ternyata meskipun ada wadah tempat pemberdayaan anak yatim piatu yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi orang tua asuh dalam memberdayakan anak-anak yang ada di panti asuhan agar dapat menjadi anak yang berguna bagi masyarakat. Melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Bani Adam ’As di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli”**

⁴ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 622.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan anak-anak di Panti Asuhan Bani Adam 'As?
2. Bagaimana hambatan dari pemberdayaan anak-anak untuk meningkatkan pemberdayaan yang dilakukan Panti Asuhan Bani Adam 'As ?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam pemberdayaan anak-anak Panti Asuhan Bani Adam' As ?

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari pemahaman ganda dan perbedaan pemahaman oleh pembaca dalam penelitian ini, peneliti memuat penjelasan tentang pengertian dengan istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul dan permasalahan yang timbul pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan daya dari suatu kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang kurang berdaya.⁵ Maksud dari pemberdayaan disini adalah memberdayakan kesejahteraan dan kreativitas dari anak asuh Panti Asuhan Bani Adam 'As.

⁵ Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), hlm. 6

2. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah rumah tempat merawat anak yatim dan piatu. Panti asuhan terdiri dari dua suku kata yaitu “panti” dan “asuhan”. Panti adalah rumah, tempat (kediaman). Sedangkan Asuhan adalah memelihara, bimbingan, didikan.⁶

3. Panti Asuhan Bani Adam 'As

Panti Asuhan Bani Adam 'As adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak asuh Panti Asuhan Bani Adam 'As sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan. Panti asuhan ini terletak di Jl. Mangan III Pasar 2 No. 216 Kel. Mabar Kec. Medan Deli.

4. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

⁶ Konsep Kamus Ejaan Bahasa Indonesia Standar (Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia: Jakarta, 1973), hlm. 63

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui proses anak-anak yang berada di Panti Asuhan Bani Adam 'As.
2. Untuk mengetahui hambatan dari pemberdayaan anak-anak dalam meningkatkan pemberdayaan yang dilakukan Panti Asuhan Bani Adam 'As.
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan dari anak-anak Panti Asuhan Bani Adam 'As.

E. Manfaat

1. Supaya para orang tua dapat memahami begitu pentingnya kreativitas seorang anak dan dapat membantu perkembangan kreativitas anak tersebut.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk bisa lebih mandiri dan terus mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.
3. Sebagai bahan masukan bagi panti asuhan Bani Adam 'As agar selalu meningkatkan perannya untuk mensejahterakan panti asuhan dan anak asuh.
4. Sebagai bahan referensi bagi pihak akademik terkait penelitian Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Bani Adam 'As di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli.

5. Sebagai bahan kajian untuk peneliti agar kiranya dapat memaksimalkan penelitian yang dibuat untuk dapat diteruskan di penelitian-penelitian berikutnya.
6. Sebagai Informasi kepada khalayak ramai ataupun masyarakat betapa pentingnya mengetahui tentang Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Bani Adam 'As Jalan Mangaan III Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli.

F. Sistematikan Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep, penelitian yang relevan

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV merupakan bab mengutarakan hasil penelitian tentang profil Panti Asuhan Bani Adam 'As, dan proses pemberdayaan anak asuh Panti Asuhan Bani Adam' As

BAB V merupakan bab yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis, pemberdayaan (*empowering*) berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁷

Di dalam Al-Quran dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Sebagaimana di dalam firman Allah dalam surat Ar-Ra’d ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ أَنْ لَا يُغَيِّرَ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.

⁷Abdullah, Taufik, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1974), hal. 6

Dan ayat di atas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlibat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Kajian dalam tulisan ini berusaha mengungkapkan makna pemberdayaan masyarakat dan hal-hal yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan hal-hal yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan hal-hal yang terkait dalam perspektif Al-Qur'an.⁸

Menurut Toktok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, pemberdayaan itu sendiri yaitu: pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk mendirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin.⁹ Sedangkan pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep dari strategi pembangunan ekonomi yang di dalamnya merangkum sekaligus nilai-nilai sosial yang berlaku di suatu komunitas/wilayah.¹⁰

Menurut Samadyo yang dikutip dari Toktok Mardikanto dan Poerwoko Suebianto, mengatakan bahwa upaya pemberdayaan tersebut adalah:

- a. Bina usaha yang meliputi peningkatan usaha teknis guna memperbaiki nilai tambah produksi, perbaikan manajemen agar bertambahnya jejaringan kemitraan, pengembangan jiwa wirausaha, pengembangan aksesibilitas terhadap modal, dan pasar informasi.
- b. Bina manusia yang mengarah pada kemampuan manusia.

⁸ Mustafa muslim, *Mabahits Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*, (Damaskus, Dar Al-Qalam, 1989), hlm. 6.

⁹ Toktok Mardikanto, Poerwoko Suebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 76.

¹⁰ Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokus Media, 2014), hlm. 7

- c. Pemberdayaan ini adalah dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.
- d. Kemudian ditambahkan oleh Mardikanto bahwa selain ketiga upaya tersebut perlu ditambahkan satu upaya lagi yaitu bina kelimbagaan.¹¹

Pemberdayaan dalam bentuk pendidikan merupakan perwujudan proses belajar masyarakat untuk memperoleh keberdayaan, pengertian dan kepekaan/kesadaran sosial sehingga memiliki kemampuan atau daya. Pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni dalam Ambar mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian.¹²

Dari beberapa pernyataan tentang pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu peningkatan diri untuk lebih baik yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, peningkatan kemampuan diri serta pengenalan sumber daya di sekitar baik sumberdaya manusia dan alam yang dapat dikembangkan menjadi potensi untuk menjadi mandiri. Dengan demikian, kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dirasakan cukup

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 175.

¹² Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 79.

penting dalam pembangunan salah satunya pemberdayaan kesejahteraan terhadap anak asuh di panti asuhan.

a. Tujuan Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan tidak semata-mata muncul tanpa tujuan. Pemberdayaan erat kaitannya dengan pembangunan, dan pembangunan merujuk pada tujuan dan perbaikan. Menurut Ambar tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

Pemberdayaan merupakan pembangunan berbasis masyarakat berarti sasaran pemberdayaan itu sendiri adalah masyarakat dan pelaku utama dalam kegiatan tersebut juga masyarakat. Tujuan utama dalam pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang ditandai oleh kemampuan untuk berpikir, memutuskan suatu hal yang dipandang tepat demi pemecahan masalah dengan menggunakan kemampuan atau daya yang dimiliki. Pada intinya kemandirian dalam hal berpikir, bertindak dan pengendalian diri.

Hal serupa juga diungkapkan World Bank dalam Totok dan Poerwoko menyebutkan bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat dan berani bersuara

atau menyuarakan pendapat, id, kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu.¹³

Menurut Priyono dan Pranarka, konsep pemberdayaan dibangun dari kerangka logis sebagai berikut:

1. Proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan kekuatan faktor-faktor produksi;
2. Pemusatan faktor-faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat pengusaha pinggiran;
3. Kekuasaan akan membangun sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan sistem ideologi yang manipulatif untuk memperkuat legitimasi kekuasaannya;
4. Pelaksanaan sistem pengetahuan, politik, hukum dan ideologi secara sistematis akan melahirkan dua kelompok masyarakat yaitu masyarakat yang berdaya yang menguasai dan masyarakat tuna daya yang dikuasai. Selanjutnya untuk membebaskan situasi menguasai-dikuasai tersebut, harus dilakukan pemberdayaan bagi yang lemah.¹⁴

¹³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Suebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 27.

¹⁴ Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), hlm. 7.

b. Karakteristik Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses belajar yang sedikit berbeda dengan belajar yang sedikit berbeda dengan belajar di sekolah konvensional sehingga mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik pemberdayaan dijabarkan oleh Mustofa Kamil sebagai berikut.

1. Pengorganisasian masyarakat, ialah karakteristik yang mengarah kepada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka.
2. Kolaborasi dan pengelolaan diri, yaitu pendekatan dengan sistem penyamarataan atau pembagian wewenang didalam hubungan kerja atau di dalam kegiatan.
3. Pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota (warga belajar) dalam keseluruhan kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin serta tenaga-tenaga ahli setempat.
4. Pendekatan menekankan terciptanya yang memungkinkan situasi warga belajar tumbuh dan berkembang analisisnya serta memiliki motivasi untuk ikut berperan.¹⁵ Pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap dan berproses. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran dan pembentukan prilaku

¹⁵ Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komikan Di Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 56.

dimana pihak akan diberdayakan difasilitasi melalui serangkaian proses perangsangan kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi yang lebih baik. Adanya pengorganisasian dan manajemen masyarakat mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan keadaan masyarakat dalam pembangunan.

c. Tahap Pemberdayaan

Sebagai suatu proses belajar, pemberdayaan tidak lepas dari tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Proses pemberdayaan meliputi:

1. Penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan semua potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal (enabling)
2. Penguatan potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering)
3. Perlindungan kepada pihak yang lemah (diberdayakan), yakni adanya upaya untuk mencegah agar yang lemah tidak menjadi semakin lemah dalam menghadapi pihak yang kuat.¹⁶

Pemberdayaan melalui sebuah program tentulah menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan yaitu bagaimana program tersebut direncanakan agar sesuai dengan kebutuhan sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁶ Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), hlm. 134

Menurut Ambar Teguh tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui meliputi:

1. Tahap Penyadaran dan juga membentuk perilaku menuju perilaku yang sadar dan peduli sehingga membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan yaitu wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka berupa wawasan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.¹⁷

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi semakin bergantung pada berbagai program pemberian (charity) karena menurut pandangan konsep pemberdayaan, apa yang dinikmati haruslah dihasilkan sendiri, dengan kata lain bertujuan agar masyarakat memiliki keberdayaan atau kemampuan untuk memperbaiki mutu kehidupannya.¹⁸

Mustofa Kamil mengatakan bahwa berhasilnya suatu proses dari pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal perlu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁷ Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 83

¹⁸ Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), hlm. 134

1. Setiap warga dilatih untuk memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan juga politik yang terjadi.
2. Warga belajar berbagai macam ketrampilan sebagai jawaban atas kebutuhan dan masalah yang dihadapinya.
3. Warga belajar dibina agar selalu suka bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.¹⁹

Penumbuhan kesadaran sosial dan kepekaan merupakan satu paket yang tidak bisa dipisahkan. Setiap proses pemberdayaan diupayakan mengawalinya dengan tahap tersebut, jika belum ada kesadaran dari dalam diri masyarakat maka akan lebih susah untuk melakukan suatu proses pemberdayaan yang selanjutnya.

d. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Seberapa berhasilnya kegiatan atau program dapat dilihat dari pelaksanaan dan dampak dari program itu sendiri. Terkait pemberdayaan masyarakat, menurut Suharto keberhasilannya dapat dilihat dari keberdayaan yang menyangkut

¹⁹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Menjejar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komikan Di Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 58

kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.²⁰

Kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan menyajikan banyak indikator keberdayaan. Empat diantaranya menyangkut derajat keberdayaan, soeharto dalam Hairi menyebutkan yaitu:

1. Tingkat kesadaran dan keinginan berubah (*power to*);
2. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*);
3. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*);
4. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).²¹

Derajat keberdayaan suatu kelompok individu dimulai paling tinggi tingkatannya, dengan adanya kesadaran dan kemauan (*power to*). Maka kelompok sasaran pemberdayaan diharapkan mengembangkan potensinya dan memperoleh kesempatan akses menyalurkan potensinya (*power within*), mampu menghadapi hambatan yang ada (*power over*) dan dapat menciptakan sikap bekerja sama untuk mencapai tujuan (*power with*).

²⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Suebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 29.

²¹ Hairi Firmansyah, *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin*, *Jurnal Agribisnis Perdesaan* (Volume 02 Nomor 02, Tahun 2012), hlm. 174

e. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Edi Soeharto mengemukakan upaya proses pemberdayaan harus melalui tiga cara:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik tingkat lokal maupun nasional.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik (irigasi, jalan, listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan)

yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

3. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis serta berupaya untuk membangun daya itu untuk mendorong,

memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar ikut serta terlibat dalam mengelola semua potensi yang ada.²²

f. Hasil Pemberdayaan

Suatu kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator penentu pencapaian dalam pemberdayaan tersebut. Hasil pemberdayaan menurut Edi Soeharto adalah pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan, dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal.

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa- jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasinya dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

²² Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rideka Aditama, 2009), hlm. 67.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, dan partisipasi.²³

2. Pengertian Anak

Anak merupakan anugerah dan amanah yang Allah berikan dalam sebuah keluarga. Teja menyatakan untuk tumbuh dengan baik, anak berhak mendapatkan pendidikan, lingkungan yang sehat, fasilitas kesehatan yang terjangkau, dan kecukupan gizi. Dengan adanya kerja sama dan koordinasi yang baik dari orang tua, maka hak anak dapat terpenuhi secara optimal. Namun dalam kenyataannya tidak semua orang tua mampu melakukan hal tersebut disebabkan oleh berbagai keadaan seperti adanya salah satu dari suami atau istri meninggal dunia atau adanya perceraian sehingga sepasang suami istri yang seharusnya bersama menjadi orang tua tunggal. Seorang istri yang ditinggal meninggal suaminya pun harus segera menempatkan diri sebagai orang tua tunggal dimana semua tugas dalam keluarga bertumpu pada dirinya, termasuk dalam memenuhi hak pendidikan anak.²⁴

Anak yatim merupakan anak dari orang tua tunggal disebabkan karna ayahnya meninggal dunia. Anak yatim sebagaimana anak lainnya berhak untuk

²³ *Ibid*, hlm. 59-60

²⁴ M. Teja, *Info Singkat Kesejahteraan Sosial, Jurnal Perlindungan Terhadap Anak Terlantar di Panti Asuhan*, (Volume 14, Nomor 2, Tahun 2016), hlm. 9-12.

memperoleh perawatan dan pendidikan. Dalam Islam, tugas merawat dan mendidik anak yatim menjadi tanggung jawab sesama umat Islam sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqoroh: 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۗ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخْوَانُكُمْ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Teja menyatakan bahwa jika orang tua tidak sanggup untuk memenuhi hak-hak anak tersebut, anak dapat diasuh atau diangkat oleh orang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan. *Save The Children* sebagai organisasi sosial menghitung lembaga panti asuhan di Indonesia berjumlah 8.000 panti asuhan terdaftar dan 15.000 panti asuhan tidak terdaftar. Lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat.²⁵

Anak yatim yang berasal dari ekonomi yang lemah, pada akhirnya harus diasuh oleh pihak yang mampu membantu merawat dan menyelesaikan pendidikan anak. Dengan adanya perubahan sumber pemenuhan kebutuhan, adanya adaptasi dengan lingkungan panti asuhan dan membangun relasi dengan

²⁵ *Ibid*, hlm. 9-12

orang yang baru dikenal ini akan mempengaruhi *Subjective well-being* anak yatim. Selanjutnya Teja menyatakan bahwa panti asuhan merupakan harapan bagi orang tua agar anak-anak mereka dapat hidup, makan dan bersekolah tanpa memikirkan dampak tinggal di panti asuhan terhadap anak. Meskipun banyak panti asuhan yang memberikan pelayanan pengasuhan, pendidikan, gizi dan tempat tinggal yang layak, tetapi tempat terbaik bagi anak tumbuh dan berkembang tetap berada dalam lingkungan keluarganya sendiri. Penyediaan fasilitas pendidikan dan jaminan gizi masih menjadi fokus utama dari kebanyakan panti asuhan yang ada di Indonesia. Sementara itu, konsep pengasuhan anak masih cenderung terabaikan. Secara psikologis dan sosial mereka cenderung ditolak, terstigma dan kemungkinan besar mengalami persoalan kejiwaan dan sosial di masa depan.²⁶

a. Pengertian Anak Yatim

Pengertian anak yatim dikutip dari Tafsir Al Misbah bahwasannya kata “al-yatim” terambil dari kata “yatama” yang berarti kesendirian. Karena itu, permata yang sangat indah dan dinilai tidak ada bandingannya dinamai Ad Durrah (*Al Yatimah*). Bahasa menggunakan kata tersebut untuk menunjukkan anak manusia yang belum dewasa yang telah ditinggal wafat baik ibu atau bapaknya atau anak binatang yang ditinggal induknya.

²⁶ *Ibid*, hlm. 9-12

Kematian ayah bagi seorang yang belum dewasa menjadikan kehilangan pelindung, ia seakan menjadi sendirian, sebatang kara karena itu dinamai yatim. Kedewasaan seseorang anak, disamping dilihat dari kemampuan fisik untuk kawin, biasanya ditandai dengan bermimpi mengeluarkan mani dan haid untuk wanita. Hal ini diukur dengan kecerdasan, seperti yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam QS. An- Nisa ayat 6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ،

وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا، وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا

فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ، فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ، وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: “Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyertakan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas (atas persaksian itu)” (Q.S, An-Nisa:6)

Dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa faktor kecerdasan sangat penting dipertimbangkan supaya anak yatim sebelum hidup mandiri terlebih dahulu hendaklah diyakini bahwa perkembangan fisiknya telah seimbang.

Tidak hanya seimbang, tetapi juga sebanding dengan perkembangan kecerdasannya.²⁷

b. Pemberdayaan Anak Yatim

Dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, LN. 19979-32 tentang Kesejahteraan Anak, pasal 4 (1) menyatakan bahwa “Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh Negara atau orang atau badan”²⁸

Memberdayakan, meningkatkan dan memajukan anak yatim dan orang miskin yang tidak lain adalah kaum dhuafa hukumnya adalah wajib. Anak yatim dan orang miskin adalah golongan mustadh’afin yang wajib diperhatikan perbaikan dan peningkatan hidup mereka.

3. Pengertian Panti Asuhan

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti asuhan yaitu lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat, dan mengasuh anak, seperti terpenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia panti adalah rumah, tempat (kediaman),

²⁷ Ja’far Shodiq, *Santunilah Anak Yatim*, (Yogyakarta: Lafal, 2014), hlm. 17.

²⁸ *Ibid*, hlm. 18.

sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.²⁹

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya. Jadi yang dimaksud dari panti asuhan dalam penelitian ini berarti tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina anak yatrim, piatu, yatim piatu miskin dan fakir miskin yang ada di Panti Asuhan Bani Adam 'As.³⁰

Di dalam pasal 21 dijelaskan bahwa Panti Asuhan adalah sebuah yayasan sosial badan hokum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Yang didalamnya mengatur semua aktivitas dan pengolahan sarana penunjang kehidupan anak asuhnya. Pengertian panti asuhan diantaranya:

Menurut Depsos RI (2004), “Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti

²⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 134

³⁰ Alfitah Nur Hidayah Listiani, *Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh, Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 12

orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya.³¹

Sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

a. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasaan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi

³¹ *Ibid*, hlm. 13

tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak. Fungsi konsultasi menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.
3. Sebagai pusat pengembangan ketrampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

b. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

1. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
2. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai ketrampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan ketrampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.³²

B. Kerangka Konsep

1. Proses Pemberdayaan Anak Yatim

Jim Ife menyatakan bahwa proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi di luar, karena hal tersebut sama pentingny dengan kesadaran diri. Seseorang dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain.³³ Apabila teori ini dikaitkan dengan pemberdayaan anak yatim, maka proses pemberdayaan anak perlu adanya

³² *Ibid*, hlm. 14

³³ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 622

proses penyadaran anak yatim melalui sebuah percakapan yang bisa mempengaruhi anak bahwa pemberdayaan penting untuk mereka. Dengan adanya proses tersebut, anak asuh mulai berpikir dan sadar tentang pentingnya program pemberdayaan untuk mereka.

Dalam proses penyadaran tentang realitas kehidupan yang akan dihadapi kelak mempunyai arti bahwa masyarakat bisa sadar tentang akhir dari kehidupannya kelak mau dibawa kearah mana, serta mereka bisa sadar tentang tujuan hidupnya. Perubahan kehidupan menuju arah yang lebih baik sehingga masyarakat sadar tentang realitas kehidupannya yang merupakan sebuah kunci dari proses pemberdayaan.³⁴

Dalam teori ini apabila dikaitkan dengan pemberdayaan anak yatim maka proses pemberdayaan anak yatim perlu dilakukan penyadaran terhadap anak tentang realitas kehidupan yang akan mereka hadapi kelak. Anak yatim diajak berfikir bahwa melalui pemberdayaan anak yatim dapat meningkatkan kesejahteraan dimasa depan nanti. Karena dengan adanya ketrampilan tersebut anak yatim bisa mempunyai bekal dalam membangun sebuah usaha baru untuk peluang kerja diri sendiri atau orang lain. Sehingga mereka tidak tergantung dengan lowongan kerja yang ada diluar.

³⁴ *Ibid*, hlm. 22

Jadi, agar anak asuh bisa sadar tentang tujuan hidupnya, maka mereka diajak berfikir untuk memulai melakukan aktivitas perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh sebab itu, anak yatim akan sadar tentang realitas kehidupannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah mereka menjadi lebih baik dapat melalui pemberdayaan anak yatim.

Pengertian pemberdayaan anak yatim apabila dikaitkan dengan teorinya Parson dalam bukunya Aziz Muslim adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.³⁵ Maka pemberdayaan anak yatim adalah sebuah proses yang menekankan anak yatim memperoleh ketrampilan dan pengetahuan tentang kewirausahaan yang cukup untuk memenuhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.

Menurut Edi Suharto tentang penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui 5P salah satunya adalah penguatan-penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga dalam pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan

³⁵Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (UIN Sunan Kalijaga: Bidang Akademik, 2008), hlm. 59

serta kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.³⁶ Pada konsep penguatan ini apabila dikaitkan dengan pemberdayaan anak yatim, maka pemberdayaan panti seharusnya bisa memperkuat pengetahuan serta kemampuan anak untuk bisa memenuhi kebutuhannya dan dapat memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. Sehingga hal yang perlu dilakukan dapat melalui pemberian pengetahuan serta ketrampilan dalam kewirausahaan, supaya kelak mereka dapat mengembangkan sebuah usaha secara mandiri.

Dari pengertian proses pemberdayaan masyarakat unsur terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha pemberdayaan adalah partisipasi. Maka dalam proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa salah satu faktor terpentingnya adalah partisipasi anak yatim dan dhuafa dalam kewirausahaan.

Dalam partisipasi tersebut, anak yatim terlibat dan ikut serta secara langsung dalam proses kewirausahaan. Selain itu, dibutuhkan sebuah kesadaran anak tentang pentingnya program pemberdayaan tersebut.

2. Hasil Pemberdayaan Anak Yatim

Apabila teori Edi Suharto tentang hasil pemberdayaan masyarakat bahwa pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu bebas dari kebodohan, dapat menjangkau sumber-

³⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Mmemberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung, Refika Aditama, 2010), hlm. 67

sumber produktif, dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan.³⁷ Dikaitkan dengan pemberdayaan anak yatim maka pertama, hasil dalam pemberdayaan tersebut dapat memberikan kebebasan anak yatim dari kebodohan. Karena setelah anak yatim mengikuti proses pemberdayaan tersebut, mereka mempunyai pengalaman atau pengetahuan yang bisa meningkatkan ketrampilan mereka dalam berwirausaha. Sehingga mereka bebas dari rasa bodoh, karena mereka mempunyai banyak bekal ilmu khususnya tentang pengetahuan berwirausaha. Kedua, hasil pemberdayaan tersebut yaitu mereka dapat menjangkau sumber-sumber produktif, karena dengan adanya pemberdayaan anak yatim melalui kewirausahaan maka mereka mempunyai pengalaman dan mampu dalam berwirausaha. Ketiga, anak yatim dan dhuafa dapat ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan melalui kewirausahaan.

Sehingga dengan adanya pemberdayaan anak yatim untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut dapat menambah wawasan anak yatim tentang dunia usaha, anak yatim menjadi lebih produktif, mereka punya penghasilan sendiri, serta kehidupan anak yatim dan dhuafa menjadi lebih terjamin (sandang, pangan, papan).

³⁷ *Ibid*, hlm. 58

C. Kajian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan pembandingan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini:

- a. Aliftha Nur Hidayah Listiani (2008) dengan judul “Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh” hasil penelitian menjelaskan bahwa peran panti asuhan yatim piatu Darul Hadlonah Purwokerto sangat penting dalam mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh baik dalam hal pendidikan, perlindungan anak, dan juga membantu mencetak warga negara yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia, taar kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berperilaku Pancasila. Adapun upaya-upayanya dalam membentuk adalah: pembinaan keagamaan, pembinaan kesenian dan ketrampilan, kegiatan diluar panti asuhan.
- b. Astrid Claudia Yansen (2014) dengan judul “Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan Di Panti Asuhan “Rodhiyatul Jannah” Surabaya” hasil penelitian menjelaskan bahwa orang tua asuh sangat berperan penting untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas anak asuh. Orang tua asuh juga sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada anak, sekaligus mengarahkan kegiatan anak asuh agar bermanfaat di masa yang akan datang. Salah satunya adalah

memotivasi serta mengarahkan anak untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan kreativitas berupa kerajinan tangan. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh anak berupa gantungan kunci dari kerang dan kain fanel, juga souvenir pernikahan. Dari hasil kegiatan kerajinan tangan tersebut kemudian dijual di koperasi milik panti asuhan. Koperasi tersebut dikelola oleh anak asuh sendiri, kemudian hasil dari koperasi dibagi rata dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan yaitu di Panti Asuhan Bani Adam 'As Jalan Mangan III Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli. Adapun alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena tempat ini merupakan salah satu lembaga pemberdayaan dan pembinaan, dan ingin mengetahui pemberdayaan apa saja yang ada di dalam Panti Asuhan Bani Adam 'As ini.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang pemberdayaan Panti Asuhan Bani Adam 'As dalam mengembangkan kesejahteraan dan kreativitas anak ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data-data dan pernyataan diperoleh dari hasil interaksi langsung oleh penelitian. Jenis penelitian ini yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses, dan juga penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dari kebijakan yang dilakukan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang terpilih untuk observasi dan diwawancarai sesuai dengan tujuan peneliti untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian adalah orang-orang yang memiliki informasi dan mampu memberikan informasi terkait apa yang akan diteliti.

Yang menjadi informan penelitian ini adalah beberapa pengurus/staf dan juga salah anak asuh di Panti Asuhan Bani Adam 'As Jalan Mangan III Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli. Berikut nama dari infroman penelitian ini:

a. Informan I

Nama : Sahrin Silalahi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 35 Tahun
Pendidikan Terakhir : Strata 1 (S1)
Alamat : Jalan Mangan III, Kec. Medan Deli
Jabatan : Bidang Pendidikan (Guru Agama)

b. Informan II

Nama : Ibnu Ibrahim
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 55 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA

Alamat : Jalan. Deblod Sundoro, Kec. Padang Hilir, Tebing

Jabatan : Bendahara

c. Informan III

Nama : Mastinasi Hasibuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Asal : Riau

Agama : Islam

Umur : 17 tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Jalan. Mangan III Pasar 2

D. Sumber Data

Ada dua sumber data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data utama yang berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan.
2. Sumber data skunder yaitu data pendukung yang berupa buku-buku, dokumentasi dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik Studi Lapangan. Teknik studi lapangan merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan peran panti asuhan Bani Adam 'As.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karna itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalyu hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.³⁸

Dalam penelitian ini, teknik observasi bersifat partisipan, yaitu pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh observer (peneliti) dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Teknik penelitian yang peneliti lakukan ini adalah langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu Panti Asuhan Bani Adam 'As Jalan Mangan III Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli agar si peneliti dapat mengetahui aktivitas dan keseharian dari anak asuh panti yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

pengamatan berperan serta sebagai pengamat, yaitu peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi melakukan fungsi pengamatan. Yaitu sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peran demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia. Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah gambaran tentang kondisi Panti Asuhan Bani Adam 'As, baik gedung, keadaan anak asuh, dan proses pembinaan segala kegiatan dan aktivitas keseharian anak asuh di panti.

2. Teknik Interview atau Wawancara

Teknik wawancara/interview adalah percakapan yang dilakukan dengan narasumber dengan maksud tertentu.³⁹ Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan petunjuk umum wawancara, petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seutuhnya tercakup.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 177

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Untuk itu data yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Data yang telah diperoleh dari catatan-catatan lapangan, dari informasi dan informan yang telah ditemukan diuji kembali dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama diakhir penelitian dan melakukan wawancara kepada pengurus panti yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Bani Adam 'As

Kegiatan penelitian dilakukan di Panti Asuhan Bani Adam 'As. Panti ini terletak di Jalan Mangan III, Kecamatan Medan Deli, Kelurahan Mabar, Nomor 216, Sumatera Utara. Panti ini terletak di pinggir jalan dengan ditandai adanya sebuah masjid bagian depan dari panti asuhan tersebut yang berwarna hijau. Secara administratif dan geografis kelurahan Mabar berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Helvetia Kecamatan Labuhan Deli.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pada tahun 1976, Panti Asuhan Bani Adam 'As belumlah menjadi sebuah panti asuhan melainkan sebuah pesantren yang bernama Nurul Hijrah yang didirikan oleh bapak Alm. Muhammad Nizam, bapak Nizam berasal dari suku Pak-Pak. bapak Nizam mendirikan sebuah pesantren dengan tujuan mulia yaitu dengan mendirikan pendidikan murah yang ditujukan kepada anak yang

kurang mampu. Seiring berjalannya waktu pesantren ini memiliki banyak peminat. Dikarenakan dengan banyak peminat di pesantren ini maka berbagai kalangan hadir untuk menitipkan anaknya pada pesantren ini. Pada saat itu yang masuk ke dalam pesantren ini hanyalah kalangan dari masyarakat yang kurang mampu dan bertempat tinggal di area Panti Asuhan Bani Adam 'As. Melihat dari minat masyarakat kurang mampu dalam berusaha mendapatkan pendidikan oleh karena itu Bapak Nizam pun memberikan sebuah keringanan biaya bagi masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan di Panti Asuhan ini. Pesantren ini selama 14 tahun berjalan dibidang pendidikan islam.

Pada tahun 1990 muncul banyak permintaan dari masyarakat setempat dan orang tua yang menitipkan anaknya di pesantren tersebut untuk mendirikan panti asuhan. Karena banyaknya permintaan dan dengan melihat kemiskinan yang ada di sekitar pesantren, bapak Alm. Nizam mencoba untuk mendirikan panti asuhan dengan 3 orang temannya. Sebelum berdirinya Panti Asuhan, bapak Nizam mulai mencari nama untuk Panti Asuhan ini. Mereka pun menamakan Panti Asuhan ini dengan nama Panti Asuhan Bani Adam yang artinya Bani adalah Kaum dan manusia yang hidup saat ini adalah anak cucu dari Nabi Pertama yaitu Nabi Adam 'As.

Setelah mendirikan Panti Asuhan ini muncullah masalah yang berasal dari mana dana yang digunakan untuk membiayai operasional Panti Asuhan ini. Untuk mengatasi masalah keuangan ini Bapak Nizam dan temannya pergi membawa proposal ke daerah asal masing-masing untuk meminta bantuan dana dari pemerintah setempat. Perlahan donatur didapatkan sebagai akibat dari tujuan yang baik atas izin Allah terbentuklah Panti Asuhan Bani Adam 'As. Pada saat mencari donatur bapak Nizam dan 3 orang temannya sambil mencari anak yang kurang mampu di kabupaten tetangga untuk dibawa ke Panti Asuhan Bani Adam 'As dan diberikan pendidikan gratis dan akhirnya mereka memiliki 60 anak asuh. Pendidikan yang diberikan hanyalah sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Pada tahun 1996, Panti Asuhan Bani Adam 'As mendapatkan izin resmi dari Kementrian Sosial bermodalkan 60 orang dengan gabungan anak pesantren pada awalnya. Pembangunan-pembangunan pun terjadi dengan uang yang berasal dari para donatur yang menginginkan kemajuan anak asuh dengan tujuan mendirikan tempat tinggal yang layak untuk anak asuh yang ada di Panti Asuhan Bani Adam 'As. Panti Asuhan pun terus berjalan sampai 2008 dibawah kepemilikan bapak Alm. Nizam dan dilanjutkan oleh anaknya Ibu Nur Syafriana.

Perkembangan terjadi pada tahun 2008 setelah Bapak Alm. Muhammad Nizam tidak lagi menjadi pemilik Panti Asuhan Bani Adam dan dilanjutkan oleh anaknya Ibu Nur Syafriana. Dibawah kepengurusan Ibu Nur Syafriana, Panti Asuhan memiliki kemajuan pembangunan yang terjadi pada panti asuhan. Akhirnya mereka memiliki banyak donatur pada saat itu. Pada tahun 2009 mereka memiliki tingkat pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bangunan yang lebih memadai seperti masjid yang sudah di renovasi dan kamar yang lebih layak lagi bagi anak asuh didalamnya. Dibawah kepengurusan ibu Nur Syafriana mereka juga membuka sekolah untuk anak-anak yang beraada disekitar panti asuhan dengan memberikan biaya yang murah bahkan juga ada menggratiskan bagi anak yang kurang mampu walaupun tidak tinggaal di Panti Asuhan Bani Adam 'As. Hingga saat ini Panti Asuhan Bani Adam 'As sudah memiliki fasilitas yang lengkap untuk bidang pendidikan dan fasilitas non pendidikan. Fasilitas dalam bidang pendidikan mengelola dari SD sampai SMA. Dalam sekolah tersebut sudah ada dilengkapi walaupun belum memadai seperti lab komputer, lab biologi, perpustakaan dan juga masjid. Untuk anak asuh yang tinggal didalam panti asuhan, disediakan fasilitas mengaji untuk malam hari. Fasilitas dalam segi non pendidikan seperti adanya futsal, pramuka sebagai ekstrakurikuler. Dari

tahun 2018 pihak panti mulai memberikan pendidikan gratis hingga perguruan tinggi bagi yang berprestasi sampai saat ini.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Bani Adam 'As

Visi:

Membantu memberikan bantuan pendidikan yang layak untuk masyarakat kurang mampu.

Misi:

1. Membina anak yatim piatu, ekonomi kurang mampu, dan terlantar menempuh pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Membekali anak-anak dengan ilmu dunia dan ilmu akhirat.
3. Melatih anak-anak agar disiplin waktu dan saling membantu dan hal kebaikan.
4. Berjuang mengurangi angka kemiskinan melalui pendidikan agama yang formal.

Tujuan:

1. Memberikan pendidikan dan pengajaran nilai-nilai agama islam serta kecakapan hidup bagi anak asuh.

2. membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang matang dan berdedikasi.
3. Memberikan perlindungan bagi anak yang kurang mampu.

3. Profil Panti Asuhan Bani Adam 'As

1. Ketua: Nur Syafriana
2. Sekretaris: Aswin Padang S. Kom
3. Bendahara: Ibnu Ibrahim
4. Komite: Surya Dame S. Pd
5. Bagian Humas: Jamaludin Karo-Karo
6. Bagian Pendidikan: Syahrin Silalahi S. Sos
7. Bagian Kesehatan: Bona Kurnia S. Pd

Berikut adalah pemaparan tentang struktur kepengurusan yang ada di Panti Bani Adam 'As.

1. Ketua Panti Asuhan

Ketua Panti Asuhan adalah pemilik dari Panti Asuhan Bani Adam 'As.

2. Sekretaris

Sekretaris adalah orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Membantu dan menjalankan perintah ketua.
- b. Bertanggung jawab dalam segala acara dan operasional harian panti asuhan.
- c. Bertugas sebagai dokumentasi semua kegiatan yang dilakukan panti.
- d. Mendata semua kepemilikan yang dimiliki panti dan menyimpan arsip yang dimiliki panti.

3. Bendahara

Bendahara memiliki tugas seperti:

- a. Bertanggung jawab atas keuangan Panti Asuhan.
- b. Membantu laporan keuangan secara berkala.
- c. Mengatur, mencatat, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan yang berhubungan dengan Panti Asuhan.

4. Komite

Tugas komite antara lain:

- a. Memberi pertimbangan, masukan, rekomendasi kepada Panti Asuhan dalam pengelolaan yang dilakukan.
- b. Mencari donatur yang akan memberikan bantuan kepada Panti Asuhan.

- c. Melakukan evaluasi terhadap semua kebijakan, kegiatan dan pengeluaran uang yang dilakukan oleh Panti Asuhan.

5. Bagian Humas

Humas memiliki tugas antara lain:

- a. Menyampaikan segala sesuatu tentang Panti Asuhan kepada orang-orang yang ingin mengetahui tentang Panti Asuhan.
- b. Mengetahui dan mengabalisis isu tentang Panti Asuhan.

6. Bagian Pendidikan

Bagian pendidikan memiliki tugas antara lain:

- a. Mengatur program pendidikan yang ditunjukkan kepada anak asuh.
- b. Menyusun kebutuhan yang dibutuhkan anak asuh.
- c. Menyelenggarakan kegiatan tambahan selain yang didapatkan disekolah.
- d. Mencerdaskan anak asuh yang dimiliki oleh Panti Asuhan.

7. Bagian Kesehatan

Bagian kesehatan memiliki tugas antara lain:

- a. Menjaga kesehatan anak asuh.
- b. Membawa anak asuh yang sakit kepada dokter.
- c. Membuat program kesehatan.

4. Kondisi Umum Tentang Anak Asuh Bani Adam 'As

Saat ini Panti Asuhan Bani Adam 'As memiliki anak asuh yang terdiri dari anak yatim, piatu, yatim piatu dan fakir miskin. Mereka semua berasal dari daerah yang berberda-beda seperti Pekanbaru, Aceh, Karo, Sibolga, Mandailing Siantar, dan di sekitar Medan. Anak asuh yang dimiliki panti asuhan umumnya berasal dari keluarga kurang mampu. Mereka memilih masuk ke panti asuhan dengan tujuan mendapatkan hidup dan pendidikan yang layak dari SD sampai SMA sama seperti anak pada umumnya.

Jumlah anak asuh yang dimiliki Panti Asuhan Bani Adam 'As sekitar 210 orang. Mereka terdiri dari usia 8 tahun hingga 20 tahun, anak asuh yang memiliki umur sampai 20 tahun dikarenakan putus sekolah dan karena masalah ekonomi.

Saat ini Panti Asuhan Bani Adam 'As sudah banyak membesarkan anak asuh sejak 1996 terus silih berganti sampai saat ini dan telah banyak membantu dengan memberi pendidikan yang layak kepada anak asuhnya. Anak-anak yang berprestasi di tingkat SMA akan disekolahkan hingga perguruan tinggi guna meningkatkan kualitas anak asuh yang dimiliki oleh Panti Asuhan Bani Adan 'As

a. Keadaan Anak

UMUR					
0-6	6-12	12-16	16-21	21-25	Jumlah
0	10	100	100	0	210

b. Golongan

1. Yatim Piatu :43
2. Yatim :58
3. Piatu : 49
4. Ekonomi Lemah : 60

c. Pendidikan

1. TK : Tidak Ada
2. SD : 10 Orang
3. SMP : 100 Orang
4. SMA : 100 Orang

d. Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh

No	Waktu	Kegiatan
1	05.00-05.30	Sholat Subuh
2	05.30-06.00	Mandi, Sarapan Pagi
3	06.00-06.30	Bersiap-siap Pergi Sekolah
4	06.30-13.30	Sekolah
5	13.30-14.00	Sholat Zuhur Dan Makan Siang
6	14.30-15.30	Istirahat
7	15.30-16.00	Sholat Ashar
8	17.00-18.00	Kebersihan, Mandi dan Siap-siap Untuk Sholat Magrib
9	18.40-19.30	Sholat Magrib dan Mengaji
10	19.30-20.00	Makan Malam
11	20.10-20.30	Sholat Isya
12	20.30-20.45	Bersih-bersih ruang makan
13	21.00-22.00	Belajar
14	22.00	Istirahat (Tidur Malam)

5. Kondisi Umum Tentang Petugas

Panti Asuhan Bani Adam 'As memiliki lebih dari 50 guru, untuk mengaji malam sekitar 10 orang. Panti asuhan juga memiliki 3 petugas seperti di bidang humas, pendidikan dan bidang kesehatan. Mereka semua bekerja selama 6 hari dalam 1 minggu. Mereka yang bertugas dibidang pendidikan dan kesehatan mereka bekerja hingga malam. Pada malam hari mereka memberi pendidikan tambahan sekaligus kegiatan agama seperti mengaji guna mempersiapkan ilmu yang akan digunakan kelak setelah keluar dari Panti Asuhan Bani Adam 'As.

Semua kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Bani Adam 'As telah direncanakan perencanaannya bersama oleh semua petugas yang bekerja di Pantri Asuhan Bani Adam 'As yang sudah disetujui oleh pihak panti asuhan.

6. Sarana dan Prasarana Lokasi Panti Asuhan Bani Adam 'As

Panti asuhan Bani Adam 'As dibuat sedemikian baik dengan tujuan memberikan kenyamanan, rasa aman seperti dirumah sendiri untuk mengubah pola pikir anak asuh bahwasannya tinggal di Panti Asuhan adalah tempat yang layak untuk di tempati oleh setiap anak asuh yang tinggal di dalam Panti Asuhan Bani Adam 'As. Sarana dan prasarana yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Masjid

Panti Asuhan Bani Adam 'As mendirikan sebuah masjid dengan tujuan sebagai penunjang kegiatan keagamaan yang diterapkan kepada anak asuh sebagaimana basic yang dimiliki Panti Asuhan Bani Adam 'As adalah memberikan ilmu agama. Masjid terletak di bagian depan pintu masuk. Masjid dijadikan tempat untuk belajar mengaji di malam hari. Masjid juga memiliki fasilitas seperti 1 buah lemari, 1 mikrofon, 1 buah mimbar, 1 buah pengeras suara, 9 buah sajadah panjang.

2. Sekolah

Sekolah yang didirikan oleh Panti Asuhan Bani Adam 'As digunakan sebagai pendidikan yang wajib bagi anak asuh dari tingkat SD-SMA. Fasilitas yang dimiliki sekolah ini adalah seperti ruang kelas yang layak terdiri dari 12 kelas, memiliki 12 papan tulis lengkap beserta lemari, kursi dan meja.

3. Lab Komputer

Panti asuhan juga memiliki Lab Komputer yang digunakan untuk mengasah ketrampilan dari anak asuh pada bidang komputer. Ruang komputer memiliki 25 unit komputer, kipas angin, meja, kursi, dan papan tulis. Kondisi ruangan komputer tersusun rapih dan bersih.

4. Lab Bahasa

Panti asuhan juga memiliki lab bahasa yang dibuat untuk mempermudah penyampaian materi apapun dalam sebuah ruangan. Pada umumnya yang digunakan adalah untuk materi bahasa Indonesia, bahasa Inggris.

5. Kantor

Kantor terletak didalam panti satu didepan lapangan olahraga. Kantor ini sebagai tempat bekerja. Didalam kantor ini terdapat meja, kursi, telepon, 1 unit komputer, 1 unit kipas angin. Kantor ini biasa digunakan sebagai tempat penerimaan donasi, rapat pengurus. Didalam kantor ini terdapat meja, kursi, telepon, 2 unit komputer, 2 unit kipas angin.

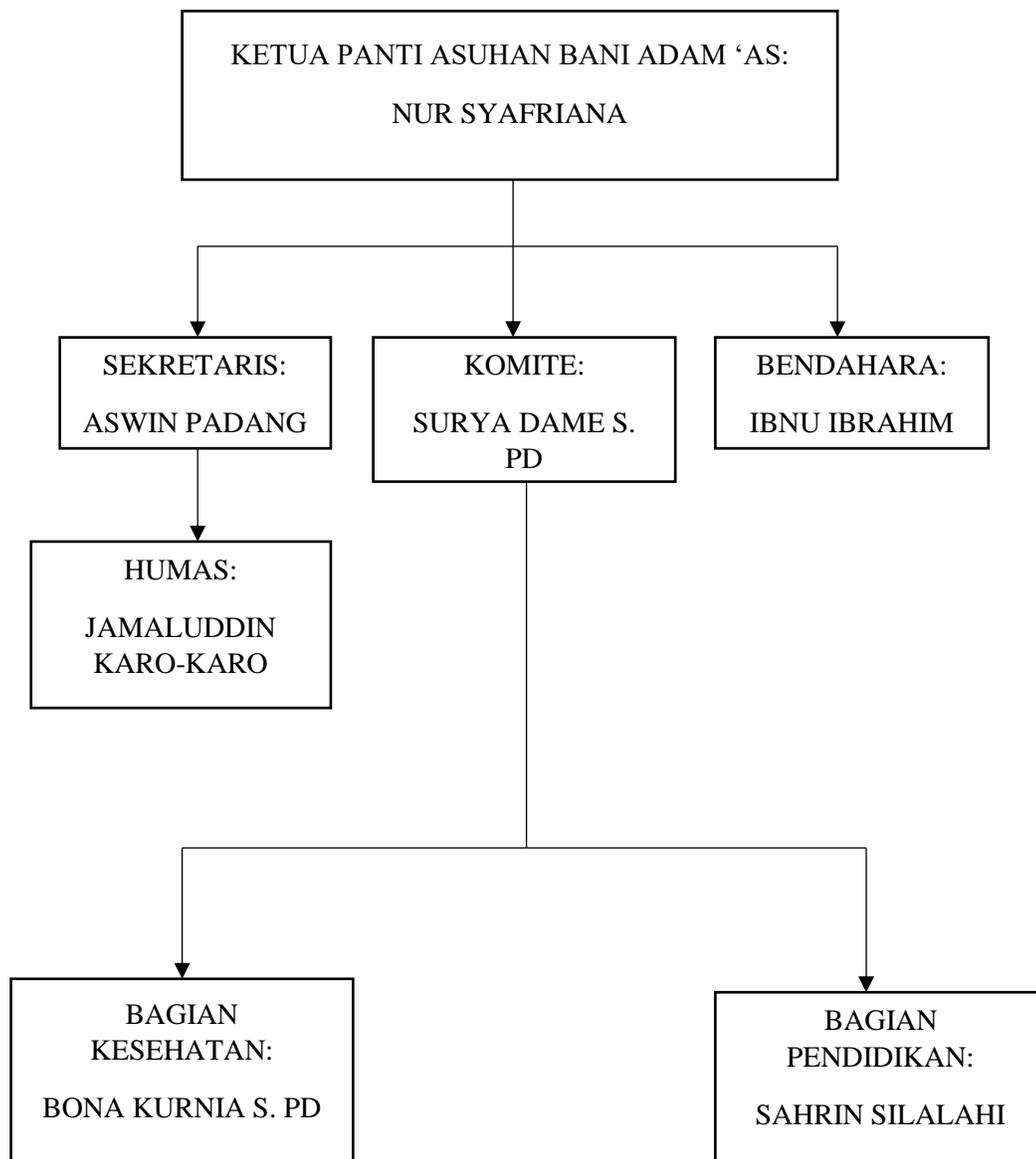
6. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga terletak di bagian depan kantor. Lapangan ini digunakan oleh anak asuh sebagai tempat untuk berolahraga seperti bermain sepak bola dan juga basket. Kondisi lapangan ini memiliki keadaan yang sangat baik.

7. Asrama

Asrama yang dimiliki pihak Panti Asuhan digunakan sebagai tempat tinggal anak asuh. Kondisi asrama saat ini dalam kondisi yang layak untuk dipakai dan digunakan karena lantainya dari keramik dan aman untuk ditempati.

7. Struktur Lembaga Panti Asuhan Bani Adam 'As



B. Deskripsi Hasil Wawancara

Pada bagian ini membahas mengenai yang dilakukan dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para informan. Peneliti berhasil mengumpulkan beberapa informasi mengenai pemberdayaan panti asuhan kepada anak asuh yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan Bani Adam 'As.

Adapun informan yang digunakan oleh peneliti sebanyak 4 orang yang terdiri dari sekretaris, guru agama, anak asuh dan 1 tetangga yang tinggal didalam Panti Asuhan Bani Adam 'As adalah pemilik kantin yang berjualan di dalam Panti Asuhan Bani Adam 'As.

Beberapa proses yang dilakukan peneliti adalah sebaagai berikut:

1. Melakukan wawancara terhadap informan yaitu pengurus Panti Asuhan Bani Adam 'As dan anak asuh.
2. Melakukan observasi dan pengamatan setiap pelayanan yang diberikan Panti Asuhan Bani Adam 'As.
3. Membuat dokumentasi untuk dibuat didalam lampiran skripsi.

Hasil wawancara didapatkan dengan cara turun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dengan para informan.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelayanan yang ada di Panti Asuhan Bani Adam 'As kepada masing masing informan.

a. Informan I:

Nama : Sahrin Silalahi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 35 Tahun
Pendidikan Terakhir : Strata 1 (S1)
Alamat : Jalan Mangan III, Kec. Medan Deli
Jabatan : Bidang Pendidikan (Guru Agama)

Peneliti memilih bapak Sahrin karena informan yang mengetahui pelayanan sosial anak yang diberikan Panti Asuhan Bani Adam 'As kepada anak asuhnya. Bapak Sahrin adalah guru agama di Panti Asuhan sejak 2015 sampai saat ini. Bapak Sahrin berasal dari murid Panti Asuhan Bani Adam 'As pada tahun 2008, Bapak Sahrin masuk kelas 1 SMA dan tamat tahun 2011, melanjutkan kuliah dari panti ini dan salah satu siswa yang berprestasi dari Panti Asuhan Bani Adam 'As. Kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada Bapak Sahrin selaku pengurus pada bidang pendidikan. Pertanyaan yang diberikan adalah antara lain tentang sejarah Panti Asuhan Bani Adam 'As, fasilitas apa saja yang diberikan dari segi pendidikan dan non pendidikan, pelayanan yang diberikan, hambatan yang dimiliki dalam melakukan pemberdayaan anak asuh, hubungan anak asuh dengan keluarganya, kriteria anak

asuh yang diperbolehkan masuk, hak-hak anak asuh, aturan dan hukuman yang diberikan kepada anak asuh.

Kemudian peneliti langsung memberikan pertanyaan tentang bagaimana sejarah dari Panti Asuhan Bani Adam 'As, berikut penuturan dari Bapak Sahrin:

“Assalamualaikum Wr Wb, jadi sejarah Panti Asuhan ini berdiri sekitar pada tahun 1976, tapi ini belum disebut panti asuhan, ketika itu ini masih menjadi pesantren. Pesantren ini berjalan selama 14 tahun. Berkenan dengan banyaknya peminat yang datang kemari dan banyak keluarga yang sekitar sini kemampuannya dibawah rata-rata sehingga mereka mengusulkan jadi panti asuhan pada tahun 1990, jadi di daftarkanlah panti asuhan ini ke dinas sosial dan akhirnya terdaftarlah salah satu panti asuhan yang ada dikota medan sehingga jadi sampai saat ini menjadi panti asuhan, awalnya ini didirikan oleh Bapak Alm. Nizam dengan 3 org temannya dan akhirnya diteruskan oleh anaknya yaitu yang bernama Ibu Nur Syafriana hingga saat ini. Setelah berdiri Panti Asuhan Pada tahun 1996 Panti Asuhan Bani Adam As dapat izin resmi dari Kementerian Sosial bermodalkan 60 orang anak dengan gabungan anak pesantren pada awalnya. Pembangunan-pembangunan dilakukan dengan uang yang berasal dari para donatur yang menginginkan kemajuan anak asuh dengan tujuan mendirikan tempat tinggal yang layak untuk anak asuh yang ada di Panti Asuhan Bani Adam As. Panti Asuhan pun terus berjalan sampai 2008 dibawah

kepemilikan bapak Alm. Nizam dan dilanjutan oleh anaknya Ibu Nur Syafriana hingga saati ini.

Tahun 2008 bapak Muhammad Nizam tidak lagi jadi pemilik panti asuhan diserahkan ke anaknya Ibu Nur Syafriana. Dibawah kepengurusan Ibu Nur Syafriana Panti Asuhan mulai maju pembangunan terjadi pada panti asuhan. Donatur banyak pada saat itu. Pada 2009 sekolah ini sampai tingkat SMA (sekolah yang dimiliki Panti Asuhan Bani Adam As) dan bangunan yang lebih memadai seperti masjid yang sudah di renovasi dan kamar yang lebih layak bagi anak asuh didalamnya. Dibawah kepengurusan ibu Nur Syafriana mereka juga membuka sekolah untuk anak umumnya yang ada disekitar panti asuhan dengan biaya murah bahkan menggratiskan bagi anak yang kurang mampu walaupun tidak tinggal di Panti Asuhan Bani Adam As. Sampai saat ini Panti Asuhan Bani Adam As memiliki fasilitas yang lengkap untuk bidang pendidikan dan fasilitas non pendidikan. Saya tau cerita panti ini dari Alm. Bapak Nizam saat itu sempat kenal dekat sebelum meninggal. Setelah itu muncullah masalah baru yaitu dari mana dana yang digunakan untuk mendirikan panti asuhan ini. Untuk mengatasi itu akhirnya bapak Nizam dan 3 orang temannya membawa proposal untuk meminta bantuan pemerintah setempat dan akhirnya donatur pun didapatkan atas izin Allah terbentuklah Panti Asuhan Bani Adam 'As. Nama panti Asuhan Bani Adam 'As sebagaimana Bani yang berarti adalah Kaum dan manusia yang hidup saat ini adalah anak cucu dari Nabi Adam 'As'

Setelah menanyakan tentang sejarah, peneliti menanyakan tentang fasilitas apa saja yang diberikan dari segi pendidikan dan non pendidikan, berikut penuturan Bapak Sahrin:

“Di Panti Asuhan Bani Adam sampai saat ini fasilitas sudah cukup banyak, mulai dari pendidikan lah kita bilang, dari segi pendidikan kita mengelola SD sampai SMA, jadi fasilitas didalam itu udah ada sekolahnya peringkat SD, SMP, hingga SMA, dan fasilitasnya juga sudah kita lengkapi walaupun kurang memadai seperti lab komputer, lab biologi, perpustakaan kita, masjid sudah kita siapkan, terus kalau tinggal didalam untuk malam sudah kita sediakan fasilitas mengaji, gurunya kita hadirkan dari luar. Sari segi non pendidikan ya seperti futsal, pramuka, itulah sebagai tambahan atau ekstrakurikuler dan malamnya juga kita ajari cara berpidato, tajwid, dan pelajaran agama yang lain kita siapkan untuk malam”

Setelah menanyakan tentang sejarah dan juga fasilitas yang diberikan, nah peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pelayanan panti. Beliau menjelaskan secara jelas tentang pelayanan yang diberikan panti kepada anak asuhnya terutama dibidang pendidikan karena Bapak Sahrin bertugas pada bidang pendidikan Berikut penuturan bapak Sahrin:

“Pelayanan yang diberikan setahu saya itu ada 6, ada untuk pendidikan, kesehatan, pakaian dan makanan, menjaga kerahasiaan, dan sarana prasarana. Yang paling saya tahu pelayanan pendidikan, saya bertugas disini terutama pada bidang

keagamaan. Pendidikan disini seperti pesantren karena kan dulu ini pesantren tujuan dari pak Nizam mendirikan panti asuhan ini panti asuhan islam semua berkaitan dengan agama. Salah satunya yang paling wajib itu sholat 5 waktu disini wajib sholat berjamaah di masjid. Ada absen setiap setelah sholat akan di absen satu persatu untuk mengetahui yang hadir. Ada juga kegiatan belajar mengaji dengan tajwid ini juga wajib setelah sholat maghrib sampai sholat isa lalu setelah itu makan dan dilanjutkan ke kegiatan yang telah dijadwalkan setiap malamnya. Selain itu ada juga menghafal surah, bahasa arab dan akidah tingkah laku. Semua kegiatan dilakukan setelah pendidikan umum yang berlangsung dari pagi hingga sore hari”

Kemudian peneliti kembali bertanya apakah memiliki hambatan dalam menjalankan pemberdayaan dari Panti Asuhan Bani Adam ‘As. Berikut penuturan beliau:

“Tentunya hambatan yang besar tidak ada tapi karena yang namanya fasilitas kita kurang sedikit memadai jadi itulah yang menjadi hambatan terus yang kedua itu adalah anak yang kita didik ini bukanlah anak yg biasa, dia motivasi semangat belajarnya agak berkurang, kenapa? karena dia adalah anak yatim, karena kurang semangatnya, inilah yang harus kita didik, kita ajarin, kita arahkan supaya bagaimana dia bisa semangat belajar, tetap percaya diri. Kalau pelayanan yang diberikan semuanya berjalan lancar insyaallah nggk ada hambatan”

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan bagaimana hubungan anak asuh dengan keluarganya dan sejauh ini hubungan anak asuh dengan keluarganya tidak ada masalah. Berikut penuturan Bapak Sahrin:

“Ya hubungan anak asuh dengan keluarganya, nah itu kita berikan alat komunikasi dan kita himbau kepada orang tua ataupun wali setidaknya satu bulan sekali paling sedikit untuk diberikan semangat, motivasi agar anak ini semangat belajar, kalau mau video call boleh, yang mau telponan boleh, tapi anak ini tidak boleh kita kasih hp karna kalau kita kasih hp bisa berdampak pada dirinya karna kurangnya pengawasan. Nah... ada juga orang tua yang berkunjung kesini untuk melihat anaknya, apabila orang tuanya sedang ada di Medan biasanya mereka datang ke panti untuk menjenguk ”

Setelah itu peneliti menanyakan bagaimana persyaratan untuk masuk ke Panti Asuhan Bani Adam 'As dan kriteria anak asuh yang diperbolehkan masuk ke panti asuhan. Berikut penuturan beliau:

“Salah satu persyaratan untuk masuk ke panti asuhan, yang pertama adalah Kartu Keluarga, Akte Lahir, dan salah satunya lagi adalah surat keterangan tidak mampu dari desa/lurah, nah untuk kriteria yang diizinkan masuk kesini adalah yang pertama itu pastinya adalah yang diutamakan anak yatim piatu, atau salah satunya yang sudah meninggal, terus yang kedua adalah anak yang ekonomi lemah, yang tidak mampu secara keuangan tapi anak ini mampu untuk belajar, inilah yang kita

utamakan disini. Dan dibuktikan dengan itu tadi, surat tidak mampu dari kepala desa ataupun lurah dengan membawa berkas-berkas seperti KK, akte lahir”

Kemudian peneliti kembali bertanya apakah hak-hak anak asuh sudah terpenuhi. Untuk hak-hak anak sudah terpenuhi karena sudah dapat dilihat oleh peneliti langsung ketika sedang melakukan penelitian. Berikut penuturan Bapak Sahrin:

“Hak-hak anak asuh sudah terpenuhi ya, karena kami mendirikan panti asuhan dengan tujuan mulia, salah satu hak yang diberi adalah pendidikan mereka disekolahkan disini gratis tanpa di pungut biaya dari SD sampai SMA rata-rata anak yang tinggal di panti mereka sampai tamat sekolah lalu kembali ke kampung halamannya, selain itu hak untuk bermain mereka kami bebaskan memilih apa yang mau dikerjakan kalau dia mau mengerjakan PR dari gurunya ada yang mengerjakan tergantung anaknya dia mau negapain setelah pulang sekolah ada yang bermain atau olahraga. Mereka bisa bebas kok disini ada juga yang main bola setiap sore karena kan panti punya lapangan olahraga ya untuk anak panti itu maupun anak sekolah digunakan pada jam olahraga. Ada juga hak untuk pendidikan seperti pelayanan memberikan pendidikan anak asuh semuanya sekolah mereka kebanyakan dari SMP sampai SMA banyak yang tamat tahun ini. Hak untuk kesehatan juga terpenuhi kami selalu membawa bila ada yang sakit, menjaga kebersihan dengan adanya pembagian jadwal piket harian, jadwal olahraga juga. Selain itu hak untuk tempat tinggal panti

memiliki kamar untuk anak asuh sebanyak 4 kamar besar yang bisa di isi sebanyak 20 orang perkamar dan lengkap dengan fasilitasnya”

Kemudian peneliti kembali bertanya aturan dan hukuman kepada anak asuh, berikut penuturan beliau:

“Kalau peraturan, anak asuh tidak diperbolehkan keluar dari Panti Asuhan kalau tidak ada izin, itu yang pertama, terus yang kedua bagi perempuan harus menggunakan hijab busana muslim kalau keluar dari asrama, dan yang laki-laki juga seperti itu juga tidak boleh buka baju atau tidak memakai baju yang sopan jika keluar kamar. Terus anak ini juga wajib sholat di masjid 5 waktu, bagi yang tidak sholat di masjid harus memberikan alasan yang tepat dan orang yang tidak sholat di masjid secara berjamaah maka diberikan hukuman seperti membaca Al-Quran, kebersihan seperti itu”

Kemudian peneliti kembali bertanya untuk mengakhiri wawancara yaitu bagaimana Bapak Sahrin dalam mendidik anak asuh. Berikut penuturan beliau:

“Saya sampaikan di awal tadi, kita menghadapi anak asuh ini tidak seperti menghadapi anak yang lain. Kalau anak yang lain penuh dorongan dari orang tua, semangat anak itupun banyak tapi anak kita ini terkadang ada perasaan minder sehingga kita harus bisa membujuk, mengarahkan dengan kondisi dia yang seperti itu. Bagaimana cara kita supaya anak ini semangat”

b. Informan II

Nama : Ibnu Ibrahim
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 55 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Jalan. Deblod Sundoro, Kec. Padang Hilir, Tebing Tinggi
Jabatan : Bendahara

Peneliti memilih beliau karena beliau adalah informan yang mengetahui tentang bagaimana sumber pendanaan Panti Asuhan Bani Adam 'As dan peneliti kembali bertanya tentang bagaimana pelayanan Panti Asuhan Bani Adam 'As, dan program yang diberikan Panti Asuhan Bani Adam 'As.

Peneliti langsung memberikan pertanyaan tentang bagaimana sumber pendanaan Panti Asuhan Bani Adam 'As. Berikut penuturan beliau:

“Sumber dana kita berasal dari donatur tetap siapa orangnya tidak bisa diberitahu karena penyumbang juga tidak memperkenankan diberitahu. Lalu ada masyarakat sekitar mereka sering memberi bantuan ke panti hampir setiap hari kami dapat 1 yang paling sering ada sembako dan makanan. Dan yang terakhir ada dari Dinas Sosial Karena kami resmi kami dapat bantuan itu biasanya itu dihitung per anak. Dari situlah biaya operasional panti ini berjalan dan alhamdulillah banyak yang

memberi, masyarakat sekitar setiap harinya ada aja yang ngasih, untuk masyarakat sekitar biasanya ngasih sembako untuk bahan makanan, kalau ditanya donator itu rahasia ya, yang penting panti ini tetap berjalan sampai seterusnya”

Selanjutnya peneliti kembali bertanya tentang bagaimana pelayanan panti asuhan. Berikut penuturan beliau:

“Pelayanan yang kita berikan adalah memberikan pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, perlindungan identitas sama menjaga rahasia anak-anak. Penjelasannya itu seperti pendidikan kita memberikan pendidikan berbasis agama dari SD hingga SMA kalau punya prestasi disekolahkan sampai kuliah bahkan sampai tamat. Kemudian kesehatan anak-anak kesehatan dijaga ada kegiatan olahraga kalau sakit kita punya rekan klinik dekat sini Cuma 400 meter dekat. Lalu makanan dan pakaian, makan sebanyak 3x sehari bahkan lebih kadang ada sumbangan dari masyarakat sekitar langsung kita bagi. Selanjutnya ada sarana dan prasarana kami kekurangan kendaraan saja biasanya carter angkot untuk hadir undangan kalau prasarana ada bangunan panti asuhan, ada asrama, ada aula, ada lapangan olahraga, ada masjid, ada lab computer dll. Pelayanan operasional asrama kalau ini anak asuh nggak ada berhubungan sama operasional maksudnya kan butuh biaya perbaikan, biaya listrik itu tidak di bebankan ke anak. Setelah itu pelayanan menjaga rahasia latar belakang anak-anak cerita penyebab setiap anak yang masuk ke panti itu mereka satu sama lain tidak tahu sama sekali itu untuk menghindari mereka ejek mengejek

disini supaya damai dan saling membantu satu sama lain karena kan tujuan ke panti itu untuk merubah kehidupan bukan mencari musuh. Dan yang terakhir ada pelayanan perlindungan identitas apapun identitas anak-anak maupun dia berasal dari keluarga broken home atau dia terlantar itu tidak ada yang tau setiap anak yang masuk kita perkenalkan dengan yang lain diajarkan untuk saling menghargai yang tua membimbing yang muda, yang muda saling menyayangi dan yang saya lihat mereka kompak”

Selanjutnya peneliti kembali bertanya tentang bagaimana pelayanan yang diberikan apakah sudah berjalan dengan baik. Berikut penuturan beliau:

“Sudah 90 persen misalnya pelayanan pendidikan kita ada sekolah milik sendiri, kesehatan kita ada rekanan klinik dekat sini udah kama kerja sama kalua sakit kita bawa kesana, pakaian dan makanan juga di beri makan 3 kali sehari bahkan lebih karena kan mau ada sumbangan dari masyarakat sekitar jadi ya diterima langsung dikasih ke anak-anak untuk pakaian dibelikan untuk lebaran 1 pasang setahun sekali, sarana prasarana kita hanya kurang kendaraan unuk mobilitas anak asuh kita biasanya sistem carter ntah itu sewa angkot atau yang lain untuk menghadiri undangan atau rekreasi prasarana sudah tepenuhi kita punya bangunan pendukung, selain itu perlindungan kami sangat-sangat melindungi anak asuh identitas mereka kami rahasiakan mereka tidak tahu sama lain kenapa mereka bisa ke panti ini karena itu rahasia untuk menghindari ejek-ejekan”

Kemudian peneliti kembali bertanya tentang bagaimana program yang diberikan panti untuk anak asuh, berikut penuturan beliau:

“Program yang ada itu paling utama di bidang agama seperti mengaji Al-Qur’an, belajar fikih, akidah ahklak, dan bahasa arab. Agama adalah program yang kami khuskan, selain itu adalah latihan futsal untuk anak laki-laki”

c. Informan III

Nama : Mastinasi Hasibuan
Jenis Kelamin : Perempuan
Asal : Riau
Agama : Islam
Umur : 17 tahun
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : Jalan. Mangan III Pasar 2

Mastinasi adalah anak yang terpilih untuk diwawancarai untuk penelitian ini terkait pemberdayaan apa saja yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan Bani Adam ‘As. Mastinasi adalah anak dari keluarga yang kurang mampu dan sudah tidak memiliki seorang ayah. Kehidupan di panti asuhan menurut Mastinasi lebih baik dari sebelumnya. Semua kebutuhan yang didapatkannya dirasa cukup baik itu makan, pakaian dan kamar yang ditematinya sangat baik. Untuk perlindungan

identitas dia merasa terlindungi tidak ada anak lain yang mengetahui tentang dirinya semua orang saling berteman satu sama lain.

“Pelayanan disini banyak sih, kalo makan dikasih 3 kali sehari, kami sholat disini harus tepat waktu dulu pindah kesini langsung dikenalkan sama kawan-kawan, pas malam juga siap sholat magrib dikenalin sama kawan kawan, dan sekarang jadi punya banyak kawan kak. Kalau sakit pernah dibawa ke klinik dan langsungla dikasih obat kak. Oh iya kak kalau malam biasanya kami ngaji, belajar tajwid, fikih sama bahasa arab setiap malam lain kak, semua ada jadwalnya. Terkadang kami juga ada disini undangan kak, undangan anak yatim gitu. Kami betah la disini kak. Biaya pun gak ada disini keluar kak, sekolah semuanya gratis. Kecuali uang jajan dari orang tua kak. Kadang ada dari panti asuhan ini dapat uang jajan kalo hari raya kak, terus kalo undangan pun kami dapat. Kegiatan kami setiap hari kalo ga sholat ya ngaji kak setiap malam sama pagi. Disini enak kak, betah juga terus banyak kawan untuk main main di sini kak”

Tidak ada satupun anak asuh yang dikenakan biaya dalam pemberian pelayanan sosial yang diberikan Panti Asuhan Bani Adam As. Meskipun sbeberapa layanan yang ada membutuhkan dana, dalam penerapannya mereka sama sekali tidak di pungut biaya. Hak-hak yang didapatkan anak asuh diketahui semuanya mendapatkan haknya sebagai anak yang diasuh didalam panti asuhan.hak-hak yang mereka dapatkan adalah hak untuk bermain, hak untuk pendidikan, hak untuk pakaian

dan makanan, hak untuk perlindungan, hak untuk beribadah dan hak untuk tempat tinggal, ada yang sedang bercanda, ada yang berlarian didalam panti asuhan tersebut baik itu anak perempuan maupun anak-anak. Mereka terlihat memiliki fisik yang kuat tubuh yang sehat tidak terlihat satupun anak yang memiliki kurang gizi.

Relasi informan dengan keluarganya diakui cukup baik karena mereka diizinkan untuk bertemu orang tuanya selama satu tahun sekali selain itu bisa menghubungi orang tuanya ketika hari minggu dan ada juga yang menjenguk anaknya langsung.

“hubungan saya dengan keluarga baik-baik aja kak, kemaren saya diantar mamak kesini kak, kami kalau hari minggu gantian kak nelpon orang tua, lebaran dikasih pulang kak”

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Anak-Anak di Panti Asuhan Bani Adam 'As

Panti Asuhan Bani Adam As memiliki izin legal telah terdaftar di Pemerintah Kabupaten/Kota No.2152.5A-LKS.C/2019. Terletak di Jl. Mangan III Pasar.2 No.216. Panti ini memberikan pemberdayaan kepada anak asuhnya pemberdayaan yang diberikan antara lain pendidikan anak, kesehatan, makan dan pakaian, operasional asrama, sarana dan prasarana, perlindungan identitas, menjaga rahasia klien. Semua informan mengatakan pemberdayaan yang diberikan sudah diberikan kepada anak asuh maupun didapatkan oleh anak asuh. Pihak panti tidak memiliki kendala dalam menerapkan pemberdayaan yang diberikan kepada anak asuh.

a. Pendidikan

Pendidikan yang diberikan panti asuhan dijadikan salah satu proses untuk pembentukan karakter anak. Tujuan pembentukan karakter terhadap anak untuk membentuk diri anak menuju kearah yang lebih baik. Anak akan disekolahkan hingga SD, SMP, SMA. Pendidikan yang diberi Panti Asuhan Bani Adam As adalah pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal diberikan pendidikan selama 12 tahun berbasis agama. Anak asuh yang masuk kedalam panti asuhan akan diberikan pendidikan sesuai dengan umur yang mereka miliki ketika pertama kali masuk kedalam panti asuhan ataupun kelas terakhir kali sebelum putus sekolah. Alasan

anak asuh masuk kedalam panti ini selain dikarenakan masalah ekonomi keluarga adalah pendidikan yang baik diberikan panti asuhan ini sendiri.

Pendidikan nonformal yang diberikan Panti Asuhan Bani Adam As berupa pendidikan berbasis agama yang diadakan setelah sholat maghrib. Pendidikan yang diberikan antara lain belajar mengaji, tajwid, fikih, akidah ahklak, dan Bahasa Arab.

Semua anak asuh diberikan pendidikan selama 12 tahun atau hingga kelas 12 SMA dan wajib mengikuti kegiatan pendidikan non formal. Anak asuh yang ada akan disekolahkan pada Lembaga Pendidikan yang dimiliki Panti Asuhan Bani Adam As dengan nama Yayasan Pendidikan Bani Adam As.

b. Kesehatan

Kesehatan yang diberikan Panti Asuhan Bani Adam As adalah dengan memiliki kerja sama dengan klinik yang ada di dekat panti asuhan berada. Panti Asuhan Bani Adam As memiliki kerjasama dengan pihak yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yaitu dengan bekerjasama dengan klinik yang berada di dekat panti asuhan berada. Anak asuh yang memiliki rasa sakit terhadap tubuhnya akan dibawa terlebih dahulu ke kantor panti asuhan untuk dilihat secara langsung oleh pengurus bagaimana keadaan yang anak asuh rasakan lalu akan diberikan obat untuk pertolongan pertama. Apabila anak asuh harus ditangani oleh dokter secara langsung maka pengurus akan membawa anak asuh secara langsung kepada klinik yang bekerjasama dengan panti asuhan.

c. Pakaian dan Makanan

Pakaian dan makanan merupakan salah satu penunjang hidup bagi anak asuh. Pakaian dibutuhkan oleh anak asuh guna melindungi anak asuh dari segala sesuatu yang dapat menyerang anak melalui kulit, melindungi dari sinar matahari. Panti Asuhan Bani Adam As memberikan pakaian kepada anak asuh antara lain pakaian sekolah, pakaian harian satu tahun sekali ketika menjelang lebaran. Asuh yang akan tinggal di panti asuhan membawa bajunya sendiri dari rumah sebelum tinggal di panti asuhan. Pakaian harian yang mereka miliki didapatkan melalui donasi dan membeli dengan uang anak asuh yang didapatkan dari pemberian donatur ataupun uang jajan yang mereka miliki.

Anak harus mengkonsumsi makanan yang terjaga kualitas gizi dan nutrisinya sesuai kebutuhan usia dan tumbuh kembang mereka selama tinggal didalam panti asuhan. Panti Asuhan Bani Adam As memberi anak asuh makan sebanyak tiga kali sehari mereka memiliki tempat makan yang berada didekat dapur. Saat tiba waktunya makan semua anak asuh akan pergi ke dapur untuk mengambil makanannya sendiri.

d. Relasi Anak

Hubungan orang tua dan anak merupakan hal yang dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selama proses kehidupannya. Orang tua dan anak harus memiliki hubungan yang erat dengan anak karena akan mencegah anak dari perilaku buruk meskipun seorang anak jauh dari keluarganya. Ekonomi yang kurang mampu

mengakibatkan anak ditinggal di panti asuhan. Mereka mengatakan pihak panti asuhan memberikan izin untuk menghubungi orang tuanya masing-masing. Pihak panti memberikan waktu kepada anak asuh untuk menghubungi orang tuanya selama seminggu sekali. Semua anak asuh akan secara bergiliran menghubungi orang tuanya. Selain itu pihak panti asuhan akan memberikan jadwal untuk pulang kerumahnya masing-masing ketika lebaran tiba. Pihak panti tidak pernah menghalangi setiap anak asuh untuk berkomunikasi dengan orang tuanya.

e. Perlindungan Identitas Anak

Penerimaan anak asuh didalam panti asuhan harus melalui proses yang jelas. Pihak lembaga harus menyiapkan persyaratan-persyaratan yang harus di ikuti oleh calon anak asuh. Identitas di perlukan untuk mengetahui riwayat hidup calon anak dan akan disimpan untuk arsip sebuah lembaga terhadap anak asuhnya. Panti Asuhan Bani Adam As adalah panti asuhan yang memiliki persyaratan untuk menjadi anak asuh. Pihak panti menerapkan persyaratan masuk kepada setiap anak asuh guna memiliki informasi yang dimiliki calon anak asuh agar dapat mengetahui bimbingan yang perlu diberikan. Syarat yang diberikan adalah harus memiliki foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Akte kelahiran, dan surat keterangan tidak mampu dari lurah setempat/kepala desa. Para pengurus tidak di izinkan untuk memberikan identitas anak terkecuali kepada orang yang berkepentingan untuk mengetahui informasi tersebut. Setiap anak yang masuk

kedalam panti akan dirahasiakan identitasnya dari anak lain guna menghindari perilaku bullying satu sama lain.

f. Menjaga Rahasia Klien

Menjaga Rahasia anak adalah hal yang penting dilakukan oleh Panti Asuhan Bani Adam 'As. Rahasia seorang anak berisi berbagai macam hal baik itu buruk ataupun baik yang dilalui seorang anak. Apabila rahasia seorang anak diketahui oleh orang lain maka akan menyebabkan mengganggu kondisi psikis seorang anak sehingga tidak memiliki kepercayaan lagi kepada siapapun dan enggan menceritakan tentang dirinya.

Panti Asuhan Bani Adam 'As harus menjaga kerahasiaan anak dengan tidak memberikan informasi kepada orang lain kecuali orang-orang yang berkepentingan langsung dengan anak yang boleh mengetahui informasi tentang anak. Berdasarkan pemaparan diatas Panti Asuhan Bani Adam As dalam me Menjaga Krehasiaan Klien tidak memberikan izin kepada pengurus untuk menjaga rahasia setiap anak. Pihak Panti akan memberikan informasi tentang rahasia anak apabila ada yang memiliki akses dan berkepentingan untuk mengetahui tentang informasi anak.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana sangat mempengaruhi sebuah Panti Asuhan seperti contoh apabila sebuah Panti Asuhan memiliki Lembaga pendidikan sendiri dan berada didalam lingkungan lembaga tersebut maka pihak lembaga akan lebih mudah

melakukan pemantauan terhadap anak asuh dan dapat membimbing anak asuh kepada jalan yang lebih baik. Panti Asuhan harus menyediakan tempat untuk makan, kamar untuk tidur sebesar 9m² untuk dua orang anak, lapangan untuk bermain dengan waktu dua jam dalam sehari, ibadah, ruang kesehatan, ruang tamu dan ruangan yang dapat digunakan keluarga dan anak ketika datang menjenguk. Semua tempat yang dibutuhkan adalah sebagai fasilitas pendukung agar anak mendapatkan kenyamanan tinggal di Panti Asuhan.

Pihak panti menyediakan beberapa bangunan yang digunakan untuk penunjang pemberian pelayanan dan pemenuhan hak kepada anak asuh. Prasarana yang dimiliki pihak panti antara lain, masjid, asrama anak asuh sebanyak delapan kamar, gedung sekolah, ruang computer, kantor yang digunakan untuk menerima tamu, gudang untuk penyimpanan barang yang sudah tak terpakai, aula, dan lapangan serbaguna yang digunakan untuk olahraga. Berdasarkan pemaparan diatas pelayanan sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan baik. Persyaratan berdirinya sebuah panti adalah dengan mendirikan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan salah satu pendorong keberhasilan panti asuhan.

Berdasarkan hasil memberdayaan anak asuh Panti Asuhan Bani Adam 'As maka didapatkan data mengenai pemberdayaan pihak Panti Asuhan Bani Adam 'As dalam melakukan tanggung jawab sebagai orang tua asuh anak. Dalam berperan sebagai orang tua asuh khususnya dalam memberdayakan terhadap anak asuh maka pihak

panti memberikan pelayanan-pelayanan untuk memberdayakan anak-anak asuh Panti Asuhan Bani Adam 'As.

2. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pemberdayaan Anak-Anak Asuh

Di dalam Panti Asuhan Bani Adam 'As hanya memiliki sedikit hambatan dalam pemberdayaan yang dilakukan Panti Asuhan Bani Adam 'As terhadap anak asuh seperti:

- a. Kurangnya minat belajar anak asuh. Minat belajar anak sangat penting untuk kemajuan perkembangannya, namun apabila seorang anak tidak memiliki minat dalam hal belajar, maka pihak panti asuhan sulit untuk memberikan mereka pengajaran salah satunya untuk menunjukkan bakat mereka. Anak yang di didik ini bukanlah anak yg biasa, dia motivasi semangat belajarnya sedikit berkurang karena dia adalah anak yatim itulah yang menjadikan mereka kurang semangat untuk belajar.

- b. Anak asuh yang terkadang mudah terpengaruh.

Anak asuh yang terkadang mudah terpengaruh dengan perkembangan teknologi yang ada, lupa waktu, yang mesti diperingatkan oleh pengasuhnya dan tetap menasehati mereka, serta membina mereka untuk menjadi orang yang lebih baik.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan bapak asuh di Panti Asuhan Bani Adam 'As bernama Bapak Sahrin pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 14.30-14.45

3. Hasil Yang Telah Dicapai Dalam Pemberdayaan Anak-Anak Asuh

Pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Panti Asuhan Bani Adam 'As terhadap anak-anak asuh melalui pemberdayaan Panti Asuhan Bani Adam 'As dengan melalui pemberian pelayanan-pelayanan supaya anak asuh tersebut bisa hidup lebih baik, mandiri, serta tidak mengandalkan orang lain. Apapun yang telah diperbuat oleh pihak yayasan sudah pasti menginginkan hasil yang baik dan juga menyenangkan bagi anak asuhnya dan bagi orang tua mereka serta bagi mereka yang telah ikhlas membantu tanpa pamrih.

Peneliti ada melakukan wawancara dengan salah satu pengurus Panti Asuhan Bani Adam 'As yaitu yang bernama Bapak Sahrin Silalahi. Beliau mengatakan bahwa ada beberapa hasil yang telah dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian anak asuh telah menyelesaikan pendidikan sampai lulus kuliah di Panti Asuhan Bani Adam 'As.
2. Anak asuh pernah mendapatkan juara dan membawa pulang piala dalam perlombaan tilawatil Qur'an
3. Kedisiplinan dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut para anak asuh di didik untuk menjadi anak yang disiplin dalam hal waktu, tugas, dll.

Seberapa berhasilnya kegiatan atau program dapat dilihat dari pelaksanaan dan dampak program itu sendiri. Terkait pemberdayaan masyarakat, menurut Suharto keberhasilannya dapat dilihat dari keberdayaan yang menyangkut

kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesajahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.⁴¹

Indikator keberhasilan pemberdayaan Panti Asuhan Bani Adam 'As adalah dengan memberikan hak-hak anak asuh seperti:

1. Hak Untuk Bermain

Panti Asuhan Bani Adam 'As harus memberikan anak waktu untuk bermain dalam sehari. Setidaknya Panti Asuhan juga harus menyediakan sarana pendukung untuk ruang bermain anak sebagai pendukung pemenuhan hak untuk bermain

2. Hak Untuk Pendidikan

Hak pendidikan anak yang diberikan Panti Asuhan Bani Adam 'As dilakukan dengan cara memberikan pendidikan formal dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) semua anak asuh disekolahkan pada lembaga pendidikan yang dimiliki Panti Asuhan.

3. Hak Untuk Kesehatan

Kesehatan dijadikan sebagai wujud kondisi seseorang sejahtera. Seseorang yang sehat tidak memiliki penyakit didalam tubuhnya. Kesehatan merupakan hak seseorang sebagai manusia. Apabila seseorang

⁴¹ Totok Mardikanto dan Purwoko Suebianto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 29.

dalam keadaan sakit maka seseorang tersebut tidak memiliki haknya. Setiap orang berhak mendapatkan jaminan kesehatan. Jika ditemukan anak asuh yang sakit maka Panti Asuhan harus memberi pertolongan pertama kepada anak asuh tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas hak kesehatan bagi seseorang anak sudah terpenuhi. Panti Asuhan Bani Adam 'As telah memenuhi hak anak asuh untuk kesehatan. Apabila seseorang anak mengalami sakit sudah seharusnya mendapatkan pertolongan dan dibawa kepada klinik yang menyediakan fasilitas kesehatan. Semua anak asuh sudah mendapatkan haknya berdasarkan hak untuk kesehatan.

4. Hak Untuk Perlindungan

Anak dikatakan sebagai bibit penerus bangsa kelak ketika sudah mencapai dewasa. Banyak anak yang membutuhkan untuk perlindungan menjalani proses kehidupannya. Hak untuk perlindungan sangat dibutuhkan bagi anak asuh yang jauh dari orang tuanya. Dalam hal ini anak asuh yang tinggal dipanti asuhan membutuhkan perlindungan dari segala hal karena resiko kekerasan atau terjadinya bullying bisa saja terjadi didalam sebuah lembaga. Itu semua disebabkan karena jauhnya anak-anak dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka hak perlindungan Panti Asuhan Bani Adam 'As diberikan dengan cara memberikan tempat tinggal seperti memberikan kamar untuk tidur, perlindungan terhadap identitas mereka dan tidak mempekerjakan anak asuh dengan beban yang berat hanya sebatas bersama-sama membersihkan lingkungan panti dengan bergotong royong satu sama lain.

5. Hak Untuk Beribadah

Hak untuk beribadah sangat penting untuk dilindungi karena beribadah hak asasi manusia. Kebutuhan manusia ada dua yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Dua kebutuhan tersebut saling melengkapi untuk mendapatkan ketenangan dalam diri. Maka dari pada itu setiap panti asuhan harus melindungi anak asuh dalam beribadah.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas Panti Asuhan Bani Adam 'As memberikan hak untuk beribadah kepada semua anak asuh. Pihak panti mewajibkan untuk melaksanakan sholat lima waktu. Cara yang dilakukan agar mengetahui apakah semua anak asuh melakukan sholat wajib atau tidak maka pengurus akan mengabsen semua anak asuh. Apabila ditemukan anak asuh yang tidak melaksanakan ibadah maka akan diberikan hukuman sebagai konsekuensi sebagai akibat dari tidak melaksanakan kewajiban.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan anak asuh di Panti Asuhan Bani Adam As, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelayanan Sosial

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial yang diberikan kepada anak asuh Panti Asuhan Bani Adam As sudah tercapai. Dapat dilihat melalui hasil dari wawancara para informan yang dimana para informan mendapatkan semua pelayanan sosial yang diberikan panti asuhan meskipun memiliki kekurangan pada pelayanan sosial sarana dan prasarana yang dimana panti asuhan belum memiliki kamar yang cukup untuk anak asuh.

2. Hak Anak Asuh

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Bani Adam As telah memberikan Hak-Hak Anak Asuh terhadap anak asuhnya. Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang dimana mereka bersyukur dan merasa dilindungi oleh pihak panti. mereka diberikan pendidikan, kesehatan yang terjaga, dibawa untuk rekreasi, di izinkan untuk beribadah, diberi waktu bermain, dan dilindungi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti memiliki saran yang bertujuan untuk memberikan masukan kepada pihak Panti Asuhan Bani Adam As agar sekiranya membenahi berdasarkan saran yang telah dibuat. Saran yang diberikan antara lain:

1. Kepada Pihak Panti Asuhan Bani Adam 'As

Pemilik panti diharapkan memperbaiki sarana prasarana dengan menambah jumlah kamar yang ada karena memiliki jumlah anak yang terlalu banyak pada satu kamar dan juga menyediakan kendaraan pribadi untuk panti asuhan agar mempermudah mobilitas dan pengeluaran panti.

2. Kepada Peneliti

Kepada peneliti yang lain diharapkan terutama di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam untuk mengambil contoh yang baik pada skripsi ini..

3. Kepada Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah untuk ikut membantu memenuhi fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Setiap Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Farid Nasution, M. 2009. *Pendidikan Anak Bangsa*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuh Anak*. UIN-Malang Press.
- J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jim, Frank . 2014. *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komikan Di Jepang*. Bandung: Alfabeta.
- Muslim, Aziz. 2008. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (UIN Sunan Kalijaga: Bidang Akademik), hlm. 59.
- Muslim, Mustafa. 1989. *Mabahits Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*. Damaskus: Dar Al-Qalam.
- Nur, Alfitah. 2008. *Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Paulo. 1994. *Pendidikan sebagai Praktek Pembahasan*. Jakarta: Gramedia.
- Shodiq, Ja'Far . 2014, *Santunilah Anak Yatim*. Yogyakarta: Lafal
- Sholeh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaa*. Bandung: Fokusmedia.

- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Mmemberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Taufik, Abdullah. 1974. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Teguh, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Teja, M. 2016. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial, Jurnal Perlindungan Terhadap Anak Terlantar di Panti Asuhan*. Volume. 14. Nomor 2.
- Totok, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1: Salah satu informan dengan Bapak Sahrin



Gambar 2: Bersama informan adek Mastinasi



Gambar 3: Bangunan sekolah Panti Asuhan Bani Adam 'As



Gambar 4: Lapangan Olahraga



Gambar 5: Bersama beberapa anak asuh Panti Asuhan Bani Adam 'As



Gambar 6: Bangunan Asrama Anak Asuh Putra



Gambar 7: Bangunan Asrama Anak Asuh Putri



Gambar 8: Kegiatan Sholat Zuhur Jamaan Anak Asuh Panti Asuhan Bani Adam 'As



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Suci Hanli Fadliah Saragih
Nim : 0103172037
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
T.T.L : P. Siantar, 12 Mei 1999
Alamat : Medan, Jalan Sukarela Timur, Kost Grand Mumtazah
No Hp/Wa : 085266519225

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2006-2011 : SD Negeri 122370 P. Siantar
2. Tahun 2012-2014 : SMP Negeri 2 P. Siantar
3. Tahun 2015-2017 : SMA Negeri 5 P. Siantar
4. Tahun 2017-sekarang : UIN Sumatera Utara